

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik dan terus mengembangkan dirinya agar bisa bermanfaat untuk sekitarnya. Kemajuan suatu Negara pun dikaitkan dengan tingkat pendidikan warga negaranya. Dalam pendidikan terdapat beberapa jenis, salah satunya pendidikan formal. Pendidikan formal disebut juga pendidikan sekolah. Pendidikan sekolah menurut Hasbullah (2008, hlm.46) adalah "...pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi)". Dalam pendidikan formal pasti terdapat suatu kegiatan yaitu pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan utama yang di lakukan di dalam atau di luar kelas. Pembelajaran menurut Trianto (dalam Ikrima, M., 2016, hlm.1) secara sederhana dapat diartikan sebagai "...produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lain, pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau kompetensi tertentu yang sudah di rencanakan". Menurut Depdiknas dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran yang baik bukanlah pembelajaran yang mana siswanya hanya duduk saja di tempat duduk masing-masing dan menerima transferan informasi dari sang guru. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang ditandai dengan siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman atau konsep lainnya sendiri dengan bimbingan guru. Hamalik, O. (2009, hlm. 171) menjelaskan bahwa "Pembelajaran efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.". Hal tersebut diperkuat pula oleh pendapat Gagne. Gagne (dalam Suprijono, A., 2009 hlm.3) mendefinisikan "Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.". Maka dari pernyataan tersebut

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*). Siswa diberi kesempatan untuk beraktivitas dalam segala kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif akan membuat pembelajaran menjadi membosankan dan bahkan siswa bisa menjadi jenuh sehingga tujuan pembelajaran ataupun kompetensi yang hendak dicapai menjadi tidak tercapai dan pembelajaranpun menjadi tidak efektif.

Guru sebagai pemegang kendali pembelajaran seharusnya bisa memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menggali sendiri pengetahuan siswa secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mulyasa, E. (2005, hlm.13) yang mengemukakan:

Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (tanpa tahun) merupakan keaktifan atau kegiatan. Sedangkan belajar menurut Hamalik, O. (2009, hlm. 28) adalah "...suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan". Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Guru memiliki tugas untuk mengoptimalkan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar agar siswa tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang harus dicapai. Aktivitas belajar siswa seperti aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis dan aktivitas-aktivitas lainnya harus muncul dalam pembelajaran.

Namun pada kenyataannya tidak banyak siswa yang terlibat dalam pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa pun tidak banyak dimunculkan oleh semua siswa sehingga berdampak pada pemahaman materi siswa.

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hal ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V pada salah satu SD di Kota Bandung. Peneliti menemukan fakta bahwa pembelajaran yang dilakukan yaitu berpusat pada guru. Siswa masih kurang terlibat dalam segala aktivitas-aktivitas belajarnya dan juga siswa banyak tidak mengalami secara langsung dalam pemerolehan pengetahuannya. Dengan pembelajaran yang seperti itu membuat siswa menjadi bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung dan hanya mendengarkan guru berceramah. Siswa banyak yang kurang bersemangat bahkan terdapat beberapa siswa yang mengantuk. Dalam kegiatan tanya jawab pun siswa kurang berpartisipasi aktif dan hanya satu dua orang saja yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Kondisi tersebut membuat suasana belajar kurang aktif dan kurang hidup.

Saat pengamatan oleh peneliti, pembelajaran yang dilakukan di kelas V di salah satu SD Kota Bandung menekankan siswa untuk menerima konsep-konsep dengan cara siswa harus menghafal. Proses pembelajaran pun banyak yang tidak dilakukan oleh siswa sendiri seperti melakukan percobaan, siswa hanya mengamati demonstrasi di depan kelas tanpa siswa melakukan dan mengalaminya sendiri secara langsung. Sehingga pembelajarannya belum berpusat pada siswa. Saat pengamatan di kelas pun peneliti menemukan fakta-fakta lain yaitu saat guru menyampaikan pengetahuan dengan cara ceramah, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Ada yang mengobrol dan ada yang asik dengan dirinya sendiri. Saat guru melakukan tanya jawab pada siswa pun, hanya sebagian siswa saja yang terlibat. Saat belajar kelompok, yang mana mengharuskan siswa untuk mengerjakan tugas bersama-sama, tetapi faktanya hanya siswa yang dianggap mengerti saja yang mengerjakan karena takut salah apabila siswa-siswa tersebut mengerjakan. Ketika mempresentasikan hasil kelompoknya pun hanya ketua kelompoknya saja yang memaparkan. Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada saat *sit in* didapatkan data siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas belajar masih sedikit atau masih rendah yaitu pada kegiatan melakukan tanya jawab hanya 15% dari keseluruhan, pada kegiatan menyimak guru memaparkan materi hanya 50% siswa yang fokus menyimak, kegiatan berdiskusi dalam kelompok hanya 40% yang melaksanakan, kegiatan mempresentasikan hasil diskusi kelompok hanya 45% yang melakukan, dan kegiatan menulis hasil diskusi kelompok

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hanya kurang dari 25%. Dari data tersebut terlihat sekali bahwa aktivitas belajar di kelas V di salah satu SDN kota Bandung ini masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu adanya alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di salah satu SDN Kota Bandung salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Guru dalam penerapan pendekatan PAKEM ini bertindak sebagai fasilitator. Pendekatan PAKEM memfasilitasi siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis, dan kreatif sehingga dalam pembelajarannya siswa tidak akan merasa bosan. Karena siswa terlibat secara langsung dan aktif, maka dalam pembelajaran PAKEM ini siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Asmani, J.M. (2011, hlm.123) memaparkan bahwa PAKEM memiliki empat prinsip yaitu mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut maka aktivitas belajar siswa akan terekplor. Prinsip mengalami melibatkan beberapa indera. Hal ini diperkuat dengan pendapat Asmani J.M. (2011 hlm. 123) yang memaparkan bahwa “Dalam hal mengalami, siswa belajar banyak melalui berbuat dan pengalaman langsung dengan mengaktifkan banyak indera. Beberapa contoh dari prinsip mengalami ini adalah melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, dan penggunaan alat peraga.” Contoh lain dari prinsip mengalami ini yaitu menuangkan apa yang dipikirkannya ke dalam bentuk tulisan, melakukan permainan, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan dengan menerapkan prinsip mengalami, terdapat beberapa aktivitas belajar seperti aktivitas visual (*visual activities*), aktivitas lisan (*oral activities*), maupun aktivitas menulis (*writing activities*). Prinsip interaksi dalam kegiatannya mengandung aktivitas lisan (*oral activities*). Dalam pembelajaran perlu adanya interaksi atau hubungan antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa. Asmani, J.M. (2011) mengatakan

Interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru perlu untuk selalu dijaga agar mempermudah dalam membangun makna. Dengan interaksi, pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, kesalahan makna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantap, dan kualitas belajar meningkat. Prinsip interaksi memberikan peluang pada siswa untuk bereksresi dan berartikulasi sesuai kemampuan masing-masing.

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Potensi mereka akan berkembang karena aktualisasi dinamis yang terus dikembangkan. (hlm. 124)

Prinsip komunikasi mencakup kegiatan seperti mempresentasikan hasil laporan, mengeluarkan pendapat pribadi, memberi pendapat dari pernyataan orang lain. kegiatan tersebut di dalamnya terdapat aktivitas oral/lisan (*oral activities*). Hal tersebut seperti yang diungkapkan Asmani J.M. (2011, hlm. 125) yang memaparkan bahwa “Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan apa yang kita ketahui. Beberapa cara komunikasi yang dapat dilakukan misalnya dengan pajangan, presentasi maupun laporan.” Dalam kegiatan prinsip komunikasi, aktivitas yang terjadi adalah aktivitas oral/lisan (*oral activities*). Dan yang terakhir prinsip refleksi dilakukan untuk memikirkan kembali apa yang sudah didapatkan atau dipelajari. Dengan refleksi pun dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam suatu kegiatan atau pembelajaran sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmani, J.M (2011) seperti berikut.

Refleksi berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan. Melalui refleksi kita dapat mengetahui efektivitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Refleksi dapat memberikan peluang untuk memunculkan gagasan baru yang bermanfaat dalam perbaikan makna hasil pembelajaran. Dengan refleksi, kesalahan dapat dihindari sehingga tidak terulang lagi. (hlm. 125)

Prinsip refleksi ini bisa dilakukan pada saat kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa. Kegiatan tanya jawab sudah tentu masuk ke dalam aktivitas oral/lisan (*oral activities*).

Pendekatan PAKEM pun memiliki karakteristik salah satunya adalah pembelajarannya menarik atau menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan dalam PAKEM dapat digunakan beberapa metode dan beberapa media sehingga siswa akan tertarik dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika siswa sudah tertarik dengan pembelajaran, maka aktivitas belajarnya pun akan serta merta mengikutinya. Akhirnya siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan pembelajaran pun menjadi efektif. Maka dari itu peneliti memilih pendekatan PAKEM untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa karena pendekatan PAKEM menjunjung tinggi siswa untuk aktif dalam berpartisipasi disegala

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kegiatan pembelajarannya dan juga pembelajaran yang dilakukan pun disenangi siswa karena menggunakan beberapa metode dan media.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**, sebuah Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V salah satu SDN di Kota Bandung yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar?”

Peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang mengarah pada masalah umum penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V sekolah dasar setelah menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V sekolah dasar.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mendeskripsikan mengenai perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V sekolah dasar?
2. Mendeskripsikan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V sekolah dasar setelah menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan teori yang dibahas dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi suatu lembaga pendidikan, dan juga dapat menambah wawasan terkait pentingnya meningkatkan aktivitas belajar siswa serta dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan mengenai keefektifan penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Manfaat bagi siswa dari penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) ini yaitu dapat menjadi fasilitas yang diterima siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu juga dengan penerapan pendekatan PAKEM dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dengan pembelajaran yang disukai siswa yaitu pembelajaran yang menyenangkan.

1.4.2.3 Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberi manfaat untuk guru agar dapat kreatif dan inovatif dalam mencari alternatif model atau metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Membantu meningkatkan aktivitas belajar siswanya dengan menerapkan metode pembelajaran tertentu sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan belajarnya. Serta dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V sekolah dasar. Serta sekolah dapat memberi masukan untuk dapat memberikan masukan-masukan serta memfasilitasi agar guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran kelasnya khususnya di sekolah yang diteliti dan juga bagi sekolah lain.

Ratih Puspitasari, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu